

Pembelajaran Kimia Topik Asam Karboksilat dan Ester Terintegrasi Pembelajaran Sosial Emosional pada Murid Kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Bone Tahun Pelajaran 2022/2023

Surya Ningsi

Guru Kimia, SMA Negeri 1 Bone

Email: suryaningsi53@guru.sma.belajar.id

(**Diterima:** 18-Januari-2023; **direvisi:** 18-Februari-2023; **dipublikasikan:** 19-Maret-2023)

Abstrak: Setiap guru tentunya ingin melihat murid lebih fokus dan bersemangat dalam belajar. Sebagai guru, tentu merasa resah dan gelisah melihat murid yang kurang fokus dan cenderung bosan bila belajar. Sehingga, guru selalu berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna untuk memotivasi murid belajar. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar murid adalah melalui pembelajaran sosial emosional. Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) adalah pembelajaran dalam memahami, menghayati, mengelola emosi dan mencapai tujuan positif serta pembelajaran yang mengajarkan bagaimana merasakan dan menunjukkan empati kepada orang lain serta membangun dan mempertahankan hubungan yang positif atau terampil dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab. PSE sangat penting untuk dipelajari dan dipahami oleh setiap orang. Bagi guru, mengintegrasikan pembelajaran sosial emosional dalam pembelajaran kimia topik Asam karboksilat dan Ester sangat membantu murid dalam belajar kimia. Pembelajaran ini dilakukan pada murid kelas XII MIPA Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMA Negeri 1 Bone. Meliputi pembelajaran dengan Teknik STOP (bernafas dengan kesadaran penuh) di awal pembelajaran. Selanjutnya, Teknik Melukis dengan Jari pada kegiatan inti pembelajaran dan diakhiri dengan kegiatan *Role Play* Komunikasi Aktif dengan berbagi pengalaman serta Refleksi. Dengan mengintegrasikan PSE baik di awal pembelajaran, inti dan akhir pembelajaran dapat memberikan dampak yang positif untuk mendorong murid belajar lebih bersemangat, senang, percaya diri dan fokus dalam belajar serta meningkatkan keterampilan berelasi murid.

Kata Kunci: Pembelajaran Sosial Emosional; Motivasi Belajar; Asam Karboksilat dan Ester.

Abstract: Every teacher certainly wants to see students more focused and enthusiastic in learning. As a teacher, of course you feel restless and anxious to see students who are less focused and tend to get bored when studying. Thus, teachers always strive to create fun and meaningful learning to motivate students to learn. One of the efforts made to increase student learning motivation is through social emotional learning. Social Emotional Learning (PSE) is learning in understanding, experiencing, managing emotions and achieving positive goals as well as learning that teaches how to feel and show empathy for others as well as build and maintain positive relationships or be skilled in making responsible decisions. PSE is very important for everyone to learn and understand. For teachers, integrating social-emotional learning in learning chemistry on the topic Carboxylic acids and esters is very helpful for students in learning chemistry. This learning was carried out for class XII MIPA students in Even Semester for the 2022/2023 Academic Year at SMA Negeri 1 Bone. Includes learning with the STOP Technique (breathing with full awareness) at the beginning of learning. Furthermore, Finger Painting Techniques are the core learning activities and end with Active Communication Role Play activities by sharing experiences and Reflections. By integrating PSE both at the beginning of learning, the core and the end of learning can have a positive

impact on encouraging students to learn to be more enthusiastic, happy, confident and focused on learning and improving student relationship skills.

Keywords: Emotional Social Learning; Learning Motivation; Carboxylic Acids and Esters.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sosial emosional dapat diartikan sebagai pembelajaran kolaboratif yang melibatkan seluruh pihak terkait yang bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik agar dapat memahami, mengolah, dan mengekspresikan aspek sosial dan emosional pada diri peserta didik agar sukses melakukan dalam melakukan berbagai macam aktivitas hidup seperti belajar, membangun hubungan, menyelesaikan masalah sehari-hari, dan beradaptasi terhadap berbagai macam tuntutan perubahan dan perkembangan (Elias et al., 1997). Dalam Modul 2.2. Pembelajaran Sosial Emosional Program Pendidikan Guru Penggerak (2023) dikatakan bahwa Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) adalah pembelajaran dalam memahami, menghayati, mengelola emosi dan mencapai tujuan positif serta pembelajaran yang mengajarkan bagaimana merasakan dan menunjukkan empati kepada orang lain serta membangun dan mempertahankan hubungan yang positif atau terampil dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab. PSE sangat penting untuk dipelajari dan dipahami oleh setiap orang khususnya guru. Sebagai guru, tentunya memiliki banyak aktivitas, bukan hanya di sekolah saja, namun kegiatan di rumah atau di lingkungan masyarakat. Dengan banyaknya kegiatan tersebut, tidak menutup kemungkinan guru akan berada pada situasi yang menegangkan, melelahkan dan sulit dalam mengendalikan diri serta emosi. Tidak terbayangkan bila situasi tersebut dibawa ke lingkungan sekolah atau kelas.

Di kelas, saat guru mengajar dengan kondisi emosi yang tidak stabil atau tidak terkontrol bahkan dalam kondisi guru memiliki banyak beban pikiran seperti stres, maka dapat saja timbul hal yang tidak menyenangkan dan tidak diinginkan.

Misalnya, pada saat pembelajaran Kimia. Jika guru masuk ke dalam kelas dalam kondisi lelah, banyak beban, peran dan tanggung jawab yang harus segera diselesaikan pada saat yang bersamaan, maka ketika dihadapkan pada kondisi kelas di mana saat pembelajaran berlangsung salah seorang murid melakukan aktivitas lain yang mengganggu murid lain dalam kelas, tentu dapat menimbulkan konflik. Lalu, sebagai guru apa yang akan dilakukan? Apakah guru akan marah? Apakah guru akan menegur murid tersebut dengan cara memperlukannya di depan teman-temannya? Ataukah guru akan membiarkan murid tersebut asyik dengan dunia lainnya di saat murid lain sedang fokus pada apa yang sedang dipelajari? Tentunya, guru tidak akan memposisikan murid sebagai terdakwa. Lalu, mengapa murid kurang fokus dan cenderung menyontek? Benarkah murid kurang kreatif dan tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas? Langkah seperti apa yang sebaiknya tepat dilakukan oleh guru untuk merespon kondisi tersebut?

Pada awal semester genap tahun pelajaran 2022-2023, beberapa murid kurang fokus dalam belajar kimia. Murid juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Bahkan, beberapa murid sering menyontek pekerjaan temannya. Sementara, murid memiliki bakat dan minat yang berbeda. Kondisi sekolah juga sangat mendukung pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas murid. Sebagai guru kimia, tentu ada perasaan resah dan gelisah melihat situasi tersebut. Berbagai upaya dilakukan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi murid untuk meningkatkan motivasi belajar murid. Data statistik menunjukkan bahwa tingkat pengaruh motivasi belajar murid berada pada angka 95% terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Silva et al., 2018). Dalam mewujudkan pembelajaran yang

berpihak pada murid, tentunya memiliki tantangan tersendiri. Misalnya, pembelajaran kimia dianggap sebagai momok yang menakutkan bagi sebagian besar murid. Murid kurang termotivasi dalam belajar dan cenderung merasa bosan atau jenuh. Selain itu, memerlukan upaya dalam menggali ide/informasi yang menarik dari murid. Dalam hal ini, beberapa murid masih kurang percaya diri untuk berpendapat. Saat bekerja dalam kelompok, murid juga kurang mampu berkomunikasi dengan baik. Bahkan, memiliki rasa kurang mampu untuk berkreasi dalam mengerjakan tugas atau menghasilkan karya sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Melihat tantangan tersebut, mengintegrasikan pembelajaran sosial emosional ke dalam pembelajaran kimia menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi murid. Pembelajaran sosial emosional memiliki manfaat yang terdokumentasi dengan baik untuk masa depan murid dan untuk komunitas kelas secara keseluruhan. Murid yang terlibat dalam pembelajaran sosial emosional memiliki peningkatan kinerja akademik (Durlak et al., 2011). Bahkan, guru dengan kompetensi sosial tingkat tinggi memiliki peningkatan dampak longitudinal pada keberhasilan murid (Birch, SH, & Ladd, GW., 1998). Dengan demikian, pembelajaran sosial emosional sangat penting dimiliki oleh murid dan guru untuk mendorong motivasi belajar dan berkarya agar teripta budaya positif di lingkungan

kelas dan sekolah yang pada akhirnya dapat berdampak dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mewujudkan merdeka belajar.

METODE

Pembelajaran kimia topik asam karboksilat dan ester terintegrasi pembelajaran sosial emosional dilakukan pada murid kelas XII Mipa Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMA Negeri 1 Bone. Adapun langkah-langkahnya yaitu: Langkah 1: Mengembalikan Fokus Murid

Guru mengajak murid melakukan teknik STOP (bernafas dengan kesadaran penuh) untuk mengembalikan fokus murid. Selanjutnya, menanyakan apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh murid sebelum memulai pembelajaran.

Langkah 2: Menyampaikan Instruksi

Guru bersama murid membuat kesepakatan belajar, dan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Langkah 3: Melukis dengan Jari

Murid diminta untuk duduk berpasangan atau dalam kelompok. Dalam hal ini, murid dalam satu kelompok dapat saling berdiskusi dan berkomunikasi ketika mengerjakan tugas. Selanjutnya, Guru membagikan kertas gambar dan menyediakan cat warna yang dapat digunakan secara bersama-sama oleh murid sesuai dengan kebutuhan. Murid selanjutnya diminta melukis buah yang disenangi dengan menggunakan jari.



Gambar 1. Murid Melukis dengan Jari



Gambar 2. Hasil Karya Murid

Langkah 4: Identifikasi dan Monitoring

Untuk lebih memahami implementasi materi kimia dalam kehidupan sehari-hari, murid diminta untuk mengidentifikasi nama buah tersebut dengan menggunakan istilah kimia. Dalam hal ini, guru juga melakukan monitoring dan pendampingan kepada murid yang mengalami kesulitan belajar.

Langkah 5: Berbagi Pengalaman

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh murid adalah mempresentasikan karya dan saling berbagi pengalaman terkait hasil karya yang sudah diselesaikan. Hal ini untuk meningkatkan keterampilan berelasi murid, agar murid lain saling memahami apa yang disenangi dan yang tidak disenangi oleh temannya.



Gambar 3. Hasil Karya Murid

Langkah 6: Penutup (Umpan Balik dan Refleksi)

Guru meminta umpan balik kepada murid. Murid diminta untuk menceritakan hal baik yang telah dipelajari dan yang perlu ditingkatkan serta menanyakan rencana tindak lanjut murid ke depan. Guru memberikan apresiasi kepada semua murid menggunakan tepuk Semangat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kompetensi sosial emosional ini dapat dilatihkan oleh guru dan murid di sekolah dalam lingkup kegiatan

rutin (di luar kegiatan akademik), terintegrasi dalam mata pelajaran, dan protokol (budaya atau tata tertib) dengan melibatkan lima kompetensi yaitu Kesadaran diri, Pengelolaan diri, Kesadaran sosial, Keterampilan berhubungan sosial dan Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab agar mampu mencapai kesuksesan. Pada pembelajaran kimia topik Asam Karboksilat dan Ester, murid dituntut untuk mampu menganalisis kegunaan senyawa asam karboksilat dan ester dalam kehidupan sehari-hari melalui teknik pembelajaran kompetensi sosial emosional. Pada kegiatan

awal pembelajaran, guru mengimplementasikan salah satu kompetensi sosial emosional yaitu Kompetensi Kesadaran Diri dengan tujuan membantu mempersiapkan murid secara fisik dan psikis untuk menerima materi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan Teknik Bernafas dengan Kesadaran penuh atau dikenal dengan Teknik STOP (Stop/ Berhenti, Take a Deep Breath/ Tarik nafas dalam, Observe/ Amati dan Proceed/ Lanjutkan). Sedangkan, pada kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan penguatan materi kepada murid dengan menerapkan Kompetensi Pengelolaan Diri dengan menggunakan Teknik Melukis dengan Jari. Dalam hal ini, murid diberikan kesempatan untuk melukiskan salah satu buah-buahan dengan menggunakan jari sebagai ciri khas materi ester (sebagai perisa makanan/minuman dari buah-buahan).

Selanjutnya, menerapkan Kompetensi Resiliensi melalui kegiatan Role Play Komunikasi Aktif, yang dilakukan di kelas bersama dengan teman maupun yang dilakukan di rumah bersama dengan kedua orang tua. Tujuannya untuk melatih kemampuan komunikasi efektif murid, mengajarkan murid untuk menjadi pendengar yang baik, melatih sikap jujur, terbuka, saling menghargai dan bertindak efektif melalui sikap refleksi secara kontinyu. Di akhir pembelajaran (penutup), guru meminta murid untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan dengan menerapkan Kompetensi Resiliensi berupa Teknik Kegiatan Menulis Pengalaman Bekerjasama dalam Kelompok. Bahkan, guru pun memberikan motivasi kepada murid dengan menerapkan Kompetensi Kesadaran Diri melalui Teknik Menuliskan Ucapan Terima Kasih. Tujuannya untuk merefleksikan perasaan murid setelah melakukan kegiatan, melatih kesadaran diri untuk menghargai, bersikap terbuka kepada orang lain dan menghilangkan rasa sombong serta menumbuhkan rasa syukur atas kebaikan atau penghargaan yang diterima.

Hasil dari aksi yang dilakukan mendorong terciptanya budaya positif di lingkungan kelas dan sekolah. Pembelajaran yang dilakukan efektif, dan mendapatkan respon positif serta berdampak baik terhadap diri, murid, guru/ Kepala Sekolah dan orang tua murid serta masyarakat.

Bagi Diri: memotivasi diri untuk selalu belajar mengembangkan praktik baik dalam pembelajaran.

Bagi Guru: mengakomodir kebutuhan murid, menginspirasi guru lain untuk berkarya, membangun kolaborasi dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta berdampak pada murid.

Bagi Murid: murid merasa senang dan bahagia, kreativitas murid tinggi sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing, motivasi belajar murid meningkat dan lebih fokus dalam belajar.

Bagi Kepala Sekolah: mendorong semangat bergotong royong di lingkungan sekolah dan menciptakan merdeka belajar.

Bagi Orang Tua Murid: membangun kolaborasi, apresiasi terhadap produk atau karya murid dan membangun kekeluargaan.

Bagi Masyarakat: menginspirasi masyarakat sekitar dalam menerapkan kesadaran diri, kesadaran sosial dan keterampilan berelasi.

Secara keseluruhan, pembelajaran yang dilakukan dapat berhasil berkat semangat dan kolaborasi antar guru, murid dan warga sekolah. Sebagai bahan refleksi bahwa pembelajaran bukan terletak pada seberapa banyak materi yang diberikan kepada murid, namun sejauh mana pembelajaran itu dapat bermakna dan menyenangkan bagi murid. Murid dapat saja melupakan apa yang diberikan oleh Guru, namun akan mengingat selamanya bagaimana Guru memperlakukan, mendampingi dan kebersamaan murid menuju merdeka belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Mengajarkan pembelajaran kimia topik Asam Karboksilat dan Ester dengan mengintegrasikan pembelajaran sosial emosional menjadikan pembelajaran Kimia menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan

sikap kritis, mengembangkan kreativitas murid, meningkatkan komunikasi baik dengan guru, murid dan orang tua serta menjadikan pembelajaran kimia menjadi pembelajaran yang selalu dinantikan oleh setiap murid di sekolah. Untuk itu, penting bagi guru untuk melihat karakteristik setiap murid di dalam kelas agar dapat menyesuaikan pembelajarannya di kelas, baik menggunakan metode, strategi ataupun teknik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan murid. Pembelajaran sosial emosional dapat menjadi salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mengenal karakter dan emosi murid lebih dini agar murid mampu berpikir lebih jernih, bersikap lebih tenang, mampu membantu setiap orang dan berempati serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Pembelajaran sosial emosional selain dapat mengembalikan fokus murid juga sangat sesuai diintegrasikan dalam pembelajaran apapun. Pembelajaran sosial emosional mendukung penerapan pembelajaran yang berpusat pada murid. Hal ini dapat mendorong optimalisasi pembelajaran yang berdampak positif demi pencapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Birch, SH, & Ladd, GW. (1998). Perilaku Interpersonal Anak-anak dan Hubungan Guru-Anak. *Psikologi Perkembangan*, 34, 934-946.
- Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Program Pendidikan Guru Penggerak. *Modul 2.2 Pembelajaran Sosial dan Emosional*. 2023. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Jakarta.
- Durlak, JA, Weissberg, RP, Dymnicki, AB, Taylor, RD & Schellinger, K. (2011). Dampak meningkatkan Pembelajaran Sosial dan Emosional Siswa: Sebuah Meta-Analisis Intervensi Universal Berbasis Sekolah. *Perkembangan Anak*, 82(1), 405-432.
- Elias, M. J., Zins, J.E., Weissberg, R.P., Frey, K.S., Greenberg, M.T., Haynes,

N.M., Kessler, R., Schwab-Stone, M.E., & Shriver, T.P. (1997). *Promoting Social and Emotional Learning: Guidelines for Educators*. ASCD.

- Silva, W. F., Fonseca Mendoza, A. L., & Chiquillo-Rodelo, J. (2018). Statistical Significance Between Student Motivation, Traditional Teaching and Problem-Based Learning Strategy. *Contemporary Engineering Sciences*, 11(84), 4179-4186.